PENGARUH METODE SQ3R DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF SISWA TUNANETRA KELAS V DI SLB-A YPAB TEGALSARI SURABAYA

Indah Muslikah, Dra. Ch. Sri Widati, M.Pd

PLB – FIP – UNESA- icemutz@gmail.com

Abstrak Membaca merupakan kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan. Metode SQ3R digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif, namun belum diketahui pengaruhnya jika diterapkan pada siswa tunanetra yang memiliki kemampuan kurang dalam membaca intensif serta memahami isi bacaan dalam buku. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan metode SQ3R berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif dan untuk meningkatkan aktivitas belajar serta pemahaman isi bacaan dalam buku pada siswa tunanetra kelas V di SLB-A YPAB Tegalsari Surabaya. Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunanetra kelas V di SLB-A YPAB Tegalsari Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pra-eksperimen dengan desain penelitian pretest-posttest design. Subjek penelitian berjumlah 7 orang yang diberi pre tes dan pos tes. Pos tes diberikan setelah subjek diberikan perlakuan berupa metode SQ3R yang dilakukan selama 8 kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh Z_H dari nilai pre tes dan pos tes adalah 2,27. Kemudian diuji dengan teknik nonparametrik uji tanda dengan nilai kritis $\alpha = 5\%$. Maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah metode SQ3R berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa tunanetra kelas V di SLB-A YPAB Tegalsari Surabaya. Oleh karena itu, para praktisi pendidikan luar biasa sebaiknya mengajarkan keterampilan membaca yang menerapkan metode sesuai dengan kondisi perkembangan anak serta memberikan stimulasi membaca yang dikemas secara prosedural

Kata Kunci: Metode SQ3R, membaca intensif, siswa tunanetra.

Abstract

Reading is a physical and mental activity to discover the meaning of the text. SQ3R method used to improve the ability of intensive reading, but it is not yet known if the influence is applied for blind students who have ability less to read intensive and understand the contents of reading the book. The purpose of this study is to prove whether the method SQ3R influential in improving the ability of intensive reading and to improve learning activities as well as the comprehension the contents of reading the book for visually impaired students the fifth grade in SLB-A YPAB Tegalsari Surabaya. Characteristics of the subjects in this study were visually impaired students the fourth grade in SLB-A YPAB Tegalsari Surabaya. This research uses type a pre-experimental research design with research design pretest-posttest design. Subjects numbered 7 people who given a pre test and post test. Post test was given after the subjects were given a treatment SQ3R method performed for 8 sessions. Based on result the research and analysis of data obtained Z_H from the value of pre test and post test was 2,27. Then tested with a nonparametric technique the sign test is to the critical value $\alpha = 5\%$. So the conclusion of this research is the method SQ3R influential in improving the ability intensive reading of blind students class V in SLB-A YPAB Tegalsari Surabaya. Therefore, the outstanding education practitioners preferably teaches reading skills to apply the method in accordance with the conditions of child development and give stimulating read that was packed procedurally.

keywords: SQ3R method, intensive reading, students with visual impairments.

Pengaruh Metode SQ3R Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Tunanetra

PENDAHULUAN

Anak tunanetra adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mengalami gangguan pada indera penglihatannya. Menurut Barraga (dalam Hadi, 2005:38), “tunanetra diartikan sebagai suatu cacat penglihatan sehingga mengganggu proses belajar dan pencapaian belajar secara optimal”. Karena kondisi tersebut dapat berpengaruh dalam perkembangan kemampuan kognitif. Misalnya dalam kemampuan berbahasa khususnya membaca, maka diperlukan suatu metode pengajaran, pembelajaran, penyesuaian bahan pelajaran dan lingkungan belajar untuk mengatasi hal tersebut.

Menurut El Fanani (2012:9), “membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf”. Dikatakan kegiatan fisik bagi tunanetra karena bagian-bagian tubuh khususnya jari-jari tangan, yang melakukannya. Dikatakan kegiatan mental karena bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan, juga terlibat didalamnya.

Kemampuan membaca harus dimiliki oleh setiap anak, karena dengan membaca anak dapat belajar banyak terhadap berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Membaca untuk anak akan membantunya memulai proses kata-kata dan bahasa. Begitu juga dengan anak tunanetra, mereka membutuhkan keterampilan membaca untuk menuju proses lebih lanjut yang sesuai dengan kemampuannya.

Pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan penting untuk kemajuan siswa dalam proses pembelajaran baik secara formal maupun non formal. Membaca sebagai proses psikologi, proses sensori, proses perseptual, proses perkembangan dan proses perkembangan keterampilan.

Anak harus mengoptimalkan indera yang mereka miliki untuk bisa belajar membaca dengan fasih. Menurut Grainger (2003:174), “kemampuan membaca anak tergantung pada kemampuan dalam memahami hubungan antara wicara, bunyi dan simbol yang diminta”. Sedangkan menurut Sunanto (2005:69), “seorang tunanetra juga dapat membaca tulisan atau grafik yang diubah menjadi huruf timbul atau berupa suara yang direkam atau melalui komputer yang berbicara”. Dalam hal tersebut,

proses persepsi atau pengenalan suatu simbol untuk memahami suatu ide atau informasi dapat terjadi meskipun stimulus dan saluran inputnya berbeda.

Dengan memperhatikan kemampuan yang dibutuhkan anak tunanetra dalam belajar membaca, selanjutnya diperlukan kerjasama antara guru dan orangtua agar membimbing anak tunanetra lebih baik dan mempersiapkan materi serta metode yang tepat untuk memberi pengajaran membaca pada anak.

Dalam perkembangan bahasa, anak tunanetra memperoleh informasi bahasa melalui membaca dan mendengar. Perbedaan dengan anak awas adalah pengembangan konsep bahasa dan penambahan kosa kata. Karena perbedaan dalam perkembangan kosa kata, maka persepsi suatu kosa kata antara anak awas dan tunanetra berbeda dalam arti variasi pengertian kosa kata. Anak awas lebih kaya dari pada tunanetra. Sehingga kemampuan membaca intensif atau pemahaman anak tunanetra dapat dioptimalkan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru, orang tua siswa serta didukung dengan hasil observasi lapangan yang dilaksanakan selama kegiatan Program Pengalaman Lapangan II (PPL II) di SLB-A YPAB Surabaya pada tanggal 16 Juli – 15 September 2012, ditemukan bahwa anak tunanetra yang bersekolah di SLB tersebut, memiliki kemampuan membaca yang kurang khususnya dalam kemampuan membaca intensif, dan pemahaman terhadap isi bacaan dalam buku. Hal tersebut ditambah dengan minat dan motivasi belajar anak yang kurang, serta kurangnya pengembangan metode pembelajaran.

Hal tersebut sungguh disayangkan, karena pada jenjang kelas V di SLB-A YPAB Tegalsari sudah bisa diharapkan untuk membaca intensif dan memahami isi bacaan. Kekurangmampuan membaca intensif anak tunanetra disebabkan oleh berbagai hal, tidak hanya faktor perkembangan bahasa anak tapi juga metode-metode pengajaran membaca yang digunakan oleh guru, maupun sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Menurut El Fanany (2012:14), “Membaca memiliki tahapan proses yang dapat diterapkan, salah satunya dengan metode membaca efektif SQ3R ialah Survey (meninjau), Question (merumuskan pertanyaan), Read (membaca), Recite (menuturkan) dan Review (mengulang)”. Metode SQ3R mendasarkan pada asumsi bahwa anak akan belajar lebih aktif jika memahami

Pengaruh Metode SQ3R Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Tunanetra

seluruh isi materi pelajaran. Metode ini merupakan salah satu metode pengajaran membaca dan dirasakan bahwa beberapa prinsip dalam metode ini dapat diterapkan untuk anak tunanetra yang memang mengalami kesulitan dalam pengembangan bahasanya.

Suatu metode belajar belum tentu efektif untuk semua anak karena setiap anak mempunyai cara sendiri untuk belajar. Pendapat ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Puar (dalam Novianti, 2012:4) bahwa “tidak ada metode khusus untuk mempercepat kemampuan membaca anak, namun sebaliknya apapun metode yang digunakan sebaiknya memperhatikan kebutuhan dan gaya belajar anak”.

Metode SQ3R sesuai namanya, metode ini merupakan singkatan dari setiap tahap masing-masing langkah yang harus dilalui oleh seorang pembaca buku-buku ilmiah secara intensif. Tahapan itu meliputi Survey, Question, Read, Recite dan Review. Namun untuk anak tunanetra yang dibaca adalah buku cerita anak mengenai kumpulan fabel.

Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, proses belajar diharapkan mampu memberikan hasil yang maksimal bagi anak tunanetra. Pendekatan yang sesuai dengan tipe pembelajaran anak akan memberi banyak kesempatan bagi anak untuk menggali kemampuan dan potensinya.

Menurut Sulistyaningsih (2012:2), “metode SQ3R merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional”. Metode SQ3R dalam praktiknya diterapkan dengan menerapkan langkah Survey, Question, Read, Recite dan Review pada kegiatan membaca intensif. Seperti yang disampaikan oleh Novianti (2012:5), bahwa “pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan motivasi baru, memberikan rangsangan kegiatan belajar dan memberikan pengaruh psikologis pada siswa”. Media akan menarik minat anak dan akhirnya anak mau berkonsentrasi untuk belajar dan memahami pelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penelitian tentang pengaruh metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif kelas V di SLB-A YPAB Surabaya dapat dilaksanakan dan diterapkan khususnya bagi anak tunanetra

untuk mengembangkan kemampuan membaca intensifnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas melalui penelitian ini adalah: (1) Apakah metode SQ3R berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa tunanetra kelas V di SLB-A YPAB Tegalsari Surabaya? (2) Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa tunanetra kelas V SLB-A YPAB Tegalsari Surabaya dengan menggunakan metode SQ3R? (3) Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca intensif siswa tunanetra kelas V SLB-A YPAB Tegalsari Surabaya dengan menggunakan metode SQ3R?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk membuktikan apakah metode SQ3R berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa tunanetra kelas V di SLB-A YPAB Tegalsari Surabaya. (2) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa tunanetra kelas V SLB-A YPAB Tegalsari Surabaya dengan menggunakan metode SQ3R. (3) Untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa tunanetra kelas V SLB-A YPAB Tegalsari Surabaya dengan menggunakan metode SQ3R.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. “Metode kuantitatif ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis” (Sugiyono, 2010:7). Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Dalam jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan kuantitatif pre eksperimen. Menurut Sugiyono (2010:74), “dalam pendekatan pre eksperimen ini masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen”. Jadi hasil

Pengaruh Metode SQ3R Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Tunanetra

eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random.

Pada penelitian ini dilakukan intervensi pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding. Sehingga jenis penelitian ini adalah penelitian pre eksperimen. Dengan design/rancangan penelitian "*the one group pre – test and post – test design*". Menurut Arikunto (2006 : 84) bahwa "dalam desain penelitian jenis tersebut menggunakan $O_1 X O_2$ ", dengan pola sebagai berikut:

$O_1 — X — O_2$

Keterangan :

O_1 : *Pre test* yaitu kemampuan bicara sebelum subyek diberi perlakuan

X : Treatment atau perlakuan berupa penggunaan pembelajaran dongeng

O_2 : *Post test* adalah hasil test atau kemampuan bicara setelah subyek diberi perlakuan

Dalam penelitian ini dilakukan dua kali test, yaitu sebelum dan sesudah diterapkannya metode SQ3R pada siswa tunanetra kelas V di SLB-A YPAB Tegalsari Surabaya. Karena sampel penelitian ini adalah siswa tunanetra kelas V dengan jumlah 7 orang. Dalam penerapan metode SQ3R ini dilakukan 8 kali pertemuan untuk memberikan perlakuan terhadap masalah yang akan diteliti. Setiap pertemuan berlangsung 2x35 menit yang dilakukan 3 kali dalam seminggu. Pada akhir perlakuan akan diberikan tes sesuai materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya untuk mengetahui perkembangan perlakuan pada siswa tunanetra. Perbedaan antara O_1 dan O_2 yakni $O_2 - O_1$ diasumsikan merupakan efek dari treatment (perlakuan) atau eksperimen yang telah dilaksanakan.

Arikunto (2006:129) mengemukakan bahwa yang dimaksud "sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh".

Lokasi penelitian ini berada di SLB-A YPAB Tegalsari Surabaya yang beralamat di Jl. Tegalsari No. 56 Kelurahan Kedungdoro, Kecamatan Tegalsari, Kota Surabaya.

Arikunto (2006:130) mengemukakan bahwa "populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian".

Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa Tunanetra SLB-A YPAB Tegalsari Surabaya
- b. Siswa Tunanetra kelas V

Arikunto (2006:131) mengemukakan bahwa "sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Penarikan sampel memungkinkan peneliti untuk mencari karakteristik populasi pada subyek penelitian yang relatif sedikit dan kemudian menggeneralisasikan temuannya pada populasi yang lebih besar. Sedang teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu didasarkan jumlah sampel yang tidak besar. Di mana karakteristik yang mewakili populasi telah ditentukan terlebih dahulu, selanjutnya subyek mana yang memenuhi kriteria tersebut untuk dijadikan subyek penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah anak tunanetra kelas V, yang berjumlah 7 anak. Dimana dalam penelitian ini 7 anak tersebut akan menjalani pre test dan post test untuk mengetahui kemampuan membaca intensif anak tersebut

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel lain dalam penelitian ini, didapatkan adanya dua macam variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel (dependen) sebagai berikut:

Variabel Bebas / independen: Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dikenal dengan istilah intervensi/perlakuan). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pembelajaran dengan metode SQ3R.

Variabel Terikat / dependen: Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (perilaku atau sasaran). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah aktivitas belajar siswa dan hasil belajar membaca intensif (pemahaman isi bacaan dalam buku).

Teknik Pengumpulan Data menurut Sugiyono (2010:224-225) "pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*." Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan tes. Kedua teknik pengumpulan data ini digunakan dengan tujuan agar dapat saling melengkapi, sehingga dapat

Pengaruh Metode SQ3R Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Tunanetra

diperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Teknik Analisis Data Pengumpulan data yang ada, baik dari hasil pre test maupun post test kemudian di analisis. Untuk menganalisis data yang sesuai. Hal ini untuk membuktikan benar salahnya pernyataan masalah yang diajukan. Sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus statistik inferensial yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan uji tanda (Sign Test) .

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode pre eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan adalah *one group pretest posttest design*. Eksperimen dilaksanakan terhadap satu kelompok. Dari hasil penelitian diperoleh data pre test dan post test berupa skor dan nilai kemampuan membaca intensif serta aktivitas belajar siswa tunanetra kelas V sebagai berikut:

Tabel 1.1.

Data Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Intensif Sebelum Menggunakan Metode SQ3R pada Siswa Tunanetra Kelas V di SLB-A YPAB Tegalsari Surabaya

No	Nama	Aspek Yang Dinilai			Skor
		Survey	Question	Recite	
1	SK	15	15	20	50
2	OCK	17	14	23	54
3	TRA	18	14	19	51
4	AIP	20	17	22	59
5	ASW	19	16	18	53
6	FNA	13	11	11	35
7	EF	20	19	21	60

Tabel 1.2

Data Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Intensif Setelah Menggunakan Metode SQ3R pada Siswa Tunanetra Kelas V di SLB-A YPAB Tegalsari Surabaya

No	Nama	ASPEK YANG DINILAI			Skor
		Survey	Question	Recite	
1	SK	26	23	31	80
2	OCK	23	22	23	68
3	TRA	27	27	20	74
4	AIP	28	21	37	86
5	ASW	22	24	29	75
6	FNA	24	22	30	76
7	EF	30	28	32	90

Setelah diketahui data hasil aktivitas belajar dan hasil kemampuan pemahaman isi bacaan siswa rendah, selanjutnya diterapkannya metode SQ3R untuk pemberian perlakuan. Pemberian perlakuan dilaksanakan 8 x dengan 35 menit setiap pertemuan. Materi dalam kemampuan membaca intensif adalah buku braille yang berjudul "Kumpulan Fabel" yang terdiri dari 8 materi bacaan. Adapun tema materi yang diberikan adalah tentang dongeng kehidupan hewan.

Kegiatan dalam pemberian metode SQ3R ini antara lain:

1. Menyiapkan sebuah teks bacaan yang utuh, logis dan bermakna sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
2. Membagikan lembar kerja / buku braille pada tiap-tiap siswa.
3. Menjelaskan proses dan manfaat membaca dengan teknik SQ3R.
4. Membaca bacaan dalam buku yang telah disiapkan / diberikan sebelumnya.
5. Berlatih menerapkan pembelajaran SQ3R berdasarkan contoh yang ada, dengan langkah-langkah: (a) Membaca awal (survey), (b) Merumuskan pertanyaan (question), (c) Membaca dengan teliti (read), (d) Menceritakan kembali (recite), (e) Membaca ulang kembali (review).
6. Setiap pertemuan akan diberikan bacaan yang berbeda dengan tema yang sama.

Setelah perlakuan dilaksanakan, anak diberikan pos-test. Materi dan bentuk soal pos-test sama dengan materi dan bentuk soal pre-test. Adapun hasil aktivitas belajar dan kemampuan membaca intensif (pemahaman terhadap isi bacaan dalam buku) adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3.

Data Hasil Aktivitas Belajar Siswa Tunanetra Kelas V Sebelum Menggunakan Metode SQ3R di SLB-A YPAB Tegalsari Surabaya

Pengaruh Metode SQ3R Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Tunanetra

No	Nama	ASPEK YANG DINILAI					Skor	Nilai
		S	Q	R	R	R		
1	SK	5	0	1	3	3	12	48
2	OCK	5	0	2	3	3	13	52
3	TRA	4	0	1	3	3	11	44
4	AIP	5	0	3	3	2	13	52
5	ASW	3	0	1	2	3	9	36
6	FNA	2	0	1	1	1	5	20
7	EF	5	2	2	3	3	15	60

Tabel 1.4.

Data Hasil Aktivitas Belajar Siswa Tunanetra Kelas V Setelah Menggunakan Metode SQ3R pada di SLB-A YPAB Tegalsari Surabaya

No	Nama	ASPEK YANG DINILAI					Skor	Nilai
		S	Q	R	R	R		
1	SK	6	3	3	3	4	19	76
2	OCK	7	3	2	2	4	18	72
3	TRA	5	3	3	3	4	18	72
4	AIP	6	3	4	4	5	22	88
5	ASW	6	3	2	3	4	18	72
6	FNA	6	3	2	3	3	17	68
7	EF	7	3	4	4	5	23	92

Berdasarkan data dari tabel 1.1. mengenai data hasil penilaian kemampuan membaca intensif siswa tunanetra sebelum menggunakan metode SQ3R dan tabel 1.2. mengenai data hasil aktivitas belajar siswa tunanetra sebelum menggunakan metode SQ3R serta dari tabel 1.3. mengenai data hasil penilaian kemampuan membaca intensif siswa tunanetra setelah menggunakan metode SQ3R dan tabel 1.4. mengenai data hasil aktivitas belajar siswa tunanetra setelah menggunakan metode SQ3R terdapat perbedaan jumlah skor / nilai dalam setiap aspek penilaiannya.

Adapun rekapitulasi nilai kemampuan membaca intensif dan aktivitas belajar setiap siswa tunanetra sebelum dan setelah menggunakan metode SQ3R adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5.

Rekapitulasi Pre Test dan Pos Test Kemampuan Membaca Intensif Dengan Menggunakan Metode SQ3R pada Siswa Tunanetra Kelas V di SLB-A YPAB Tegalsari Surabaya

No	Nama	Nilai	
		Pre test	Post test
1	SK	50	80
2	OCK	54	68
3	TRA	51	74
4	AIP	59	86
5	ASW	53	75
6	FNA	35	76
7	EF	60	90

Tabel 1.6.

Rekapitulasi Pre Test dan Pos Test Hasil Aktivitas Belajar Siswa Tunanetra Kelas V Setelah Menggunakan Metode SQ3R pada di SLB-A YPAB Tegalsari Surabaya

No	Nama	Nilai	
		Pre test	Post test
1	SK	48	76
2	OCK	52	72
3	TRA	44	72
4	AIP	52	88
5	ASW	36	72
6	FNA	20	68
7	EF	60	92

Terlihat dalam tabel rekapitulasi nilai, bahwa nilai kemampuan membaca intensif mengalami kenaikan, meskipun tidak terlalu mencolok tetapi untuk setiap anak mengalami kemajuan dan peningkatan dalam pencapaian nilai membaca intensif dari aktivitas belajar dan pemahaman isi bacaannya dalam buku.

Tabel 1.7

Tabel Kerja Perubahan Nilai Pre-Test Dan Post-Test Kemampuan Membaca Intensif dan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode SQ3R pada Siswa Tunanetra Kelas V di SLB-A YPAB Tegalsari Surabaya

No	Nama	Nilai Kemampuan Membaca Intensif		Nilai Aktivitas Belajar		Perubahan Tanda
		Pre-Test (X)	Pos-Test (Y)	Pre-Test (X)	Pos-Test (Y)	
1	SK	50	80	48	76	+
2	OCK	54	68	52	72	+
3	TRA	51	74	44	72	+
4	AIP	59	86	52	88	+
5	ASW	53	75	36	72	+
6	FNA	35	76	20	68	+
7	EF	60	90	60	92	+
Rata-rata		51,7	78,4	44,5	77,1	+
				7	4	

Pengaruh Metode SQ3R Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Tunanetra

Oleh karena nilai ZH (2.27) lebih besar dari pada nilai Z tabel 5% (1.96) atau ZH (2.27) $>$ Z tabel (1.96) maka diputuskan menolak H_0 , dan H_a diterima yang artinya “Metode SQ3R berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa tunanetra kelas V di SLB-A YPAB Tegalsari Surabaya”.

B. Pembahasan

Tahapan metode SQ3R merupakan langkah prosedural dimana anak membaca awal (Survey) teks bacaan yang telah disiapkan oleh peneliti dilanjutkan dengan merumuskan beberapa pertanyaan (Question) barulah membaca keseluruhan teks bacaan dengan teliti (Read), setelah membaca kegiatan dilanjutkan dengan menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri (Recite) dan langkah terakhirnya adalah dengan membaca kembali hal-hal penting yang sudah ditandai dalam teks bacaan tersebut (Review).

Jadi dari pendapat di atas metode SQ3R bertujuan untuk mempelajari dan memahami isi bacaan dalam buku, artikel dan sebagainya.

Hal ini sejalan dengan proses pemerolehan bahasa oleh Sunardi dalam Novianti (2012:38) “bahwa terdapat beberapa prasyarat dalam pemerolehan bahasa meliputi: pendengaran, penglihatan, ingatan, inteligensi dan perhatian”. Menurut DeMott (dalam Sunanto2005:61) “secara konseptual sama bagi anak tunanetra maupun anak awas, karena makna kata-kata dipelajarinya melalui konteksnya dan penggunaannya di dalam bahasa”. Sebagaimana halnya dengan semua anak, anak tunanetra belajar kata-kata yang didengarnya meskipun kata-kata itu tidak terkait dengan pengalaman nyata dan tak ada maknanya baginya.

Proses pemerolehan bahasa anak tunanetra sesuai dengan tahapan metode SQ3R yakni keterpaduan antara langkah-langkah yang prosedural meliputi: membaca awal (Survey) teks bacaan yang telah disiapkan oleh peneliti dilanjutkan dengan merumuskan beberapa pertanyaan (Question) barulah membaca keseluruhan teks bacaan dengan teliti (Read), setelah membaca kegiatan dilanjutkan dengan menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri (Recite) dan langkah terakhirnya adalah dengan membaca kembali hal-hal penting yang sudah ditandai dalam teks bacaan tersebut (Review).

Untuk memahami isi bacaan, siswa tunanetra melaksanakan satu siklus tahapan metode SQ3R. Sehingga bacaan yang dipelajari siswa dapat dipahami secara keseluruhan. Diperkuat oleh Hartanti (2007:14-15) “bahwa metode ini bertujuan untuk membekali siswa dengan suatu pendekatan sistematis terhadap jenis – jenis membaca”. Tujuan membaca tersebut mencerminkan bekal untuk keperluan peningkatan cara belajar sistematis, efektif, dan efisien.

Makin sering menggunakan langkah-langkah yang prosedural pada materi pelajaran maka materi akan semakin dikuasai. Jadi, semakin banyak bacaan yang dibaca semakin sering pula anak menggunakan keterpaduan langkah-langkah prosedural, sehingga semakin berkembanglah perkembangan bahasanya.

Keterampilan membaca intensif merupakan suatu keterampilan membaca dengan penuh penghayatan untuk dapat menyerap apa yang seharusnya dikuasai. Yang dimaksud kemampuan membaca intensif dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman terhadap isi bacaan dalam buku yang telah dibacanya. Berdasarkan data hasil penilaian kemampuan membaca intensif (pemahaman terhadap isi bacaan dalam buku) terdapat peningkatan pada setiap aspek. Perubahan atau peningkatan bermacam-macam. Metode SQ3R mengajarkan langkah-langkah yang prosedural. Metode ini menunjang dalam pembelajaran, dikemukakan oleh Sudrajat (dalam Kartiwi 2012:33) bahwa “metode SQ3R dapat mendorong seseorang untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari atau kandungan”.

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, dengan menggunakan rumus uji tanda sign test, penelitian ini menggunakan dua jenis nilai kritis untuk mengetahui pengaruh metode SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa Tunanetra kelas V di SLB-A YPAB Tegalsari Surabaya. Dari hasil pengujian nilai kritis yang telah dilakukan, kedua nilai kritis yang telah dianalisis menunjukkan bahwa nilai Z yang diperoleh dalam hitungan 2,27 lebih besar dari pada nilai Z satu sisi 5% yaitu 1, 64 dan juga lebih besar dari nilai Z dua sisi 5% yaitu 1,96 sehingga diketahui bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis kerja diterima. Hal ini berarti metode SQ3R berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa tunanetra kelas V di SLB-A YPAB Tegalsari Surabaya.

Pengaruh Metode SQ3R Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Tunanetra

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca intensif siswa tunanetra kelas V di SLB-A YPAB Tegalsari Surabaya setelah diberikan perlakuan berupa metode SQ3R. Hal ini tampak adanya perubahan yang lebih baik dari hasil pre-tes dan pos-tes kemampuan membaca intensif meliputi pemahaman isi bacaan dalam buku dan aktivitas belajarnya. Sehingga membuktikan bahwa pemilihan metode yang tepat dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa siswa tunanetra khususnya membaca intensif.

Hal ini sejalan dengan temuan dari hasil penelitian Tanti Hartanti (2007:33) bahwa “penggunaan metode SQ3R efektif terhadap peningkatan kemampuan membaca kritis teks editorial”. Keberhasilan serupa juga dilaporkan oleh Nurul Arifah (2012:4) “metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V di SLB B Dharma Wanita Buduran Sidoarjo”. Hasil-hasil penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian ini bahwa Metode SQ3R berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa tunanetra kelas V di SLB-A YPAB Tegalsari Surabaya.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan berbahasa khususnya membaca intensif pada siswa tunanetra kelas V di SLB-A YPAB Surabaya bahwa : (1) Dalam penelitian ini memang membuktikan bahwa kemampuan awal pemahaman siswa tunanetra kelas V di SLB-A YPAB Surabaya tergolong rendah, dibuktikan observasi awal dan juga hasil dari pretes yang telah dilakukan sebelum anak diberi perlakuan. (2) Metode SQ3R diberikan setelah mengetahui tingkat kemampuan membaca intensif yang rendah. Pemberian perlakuan dilakukan selama 8 kali pertemuan. Pada pertemuan ke 10 dilakukan pos test. Kemudian didapatlah rata-rata nilai kemampuan pemahaman isi bacaan anak atau pretes adalah 51,7, sedangkan nilai rata-rata anak pada postes adalah 78,4. Dan didapatkan pula rata-rata nilai aktivitas belajar anak atau pretes adalah 44,57, sedangkan nilai rata-rata anak pada postes adalah 77,14. Yang berarti hasil ini menunjukkan tingkat kemampuan membaca intensif dan aktivitasnya mengalami kenaikan. (3)

Melihat dari hasil pre test dan pos test yang menunjukkan perkembangan nilai, maka metode SQ3R ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca intensif anak tunanetra. Metode ini bisa diberikan kepada anak tunanetra yang kemampuan membaca intensifnya masih rendah, karena pada metode ini mengandung unsur prosedural yang terstruktur dan tidak akan membuat anak bosan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif anak tunanetra di sekolah. Maka disarankan untuk: (1) Guru: Penggunaan metode SQ3R dapat digunakan sebagai salah satu alternatif sebagai rujukan dalam pemilihan metode pengembangan kemampuan berbahasa anak tunanetra di sekolah. Karena metode SQ3R ini menggunakan langkah-langkah prosedural yang mendorong seseorang untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam suatu buku atau teks. (2) Orang tua: Orang tua dapat juga menerapkan metode SQ3R dalam pembelajaran berbahasa di rumah. Misalnya membaca artikel, koran, majalah dan sebagainya dengan menggunakan tahapan dalam metode SQ3R. (3) Peneliti lanjutan: Untuk peneliti lanjutan jika akan meneliti tentang penelitian yang sama penulis menyarankan agar melakukan: (a) Memahami langkah serta sasaran dan tujuan dalam metode SQ3R, (b) Memahami eksperimen yang akan dilakukan, memahami dan memperhatikan langkah-langkah dalam metode SQ3R, (c) Memahami kondisi sampel penelitian yang akan diberikan perlakuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2009. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifah, Nurul. 2012. *Pengaruh penggunaan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa tunarungu kelas V SLB B Dharma Wanita Sidoarjo*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Pengaruh Metode SQ3R Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Tunanetra

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. *Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar Untuk SDLB-A (Tunanetra)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Dhieni, Nurbiana. Dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- El Fanany, Burhan.2012. *Teknik Membaca Cepat Trik Efektif Membaca 2 Detik 1 Halaman*. Yogyakarta: Araska
- Hadi, Purwaka. 2005. *Kemandirian Tunanetra*. Jakarta: Depdiknas.
- Hartanti, Tanti. 2007. *Keefektifan Metode SQ3R pada Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- <http://cumanulisaja.blogspot.com/2012/08/membaca-pemahaman.html#more> diakses pada 19 Oktober 2012.
- http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.PEND.BHS.DANSASTRAINONESIA/196012161986032-LILIS_ST.SULISTYANINGSIH/METODE_SQ3R.pdf diakses pada 19 Oktober 2012.
- <http://guruindonesiaku7.blogspot.com/2012/02/macam-macam-membaca.html> diakses pada 19 Oktober 2012.
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2071458-implementasi-metode-sq3r-pada-siswa/#ixzz2LHtpVSS> diakses pada 19 Oktober 2012.
- <http://iyosrosmana.wordpress.com/2009/05/16/pengukuran-pemahaman-membaca/> diakses pada 19 Oktober 2012.
- http://susymulyaningsih.blogspot.com/2012_10_01_archive.html diakses pada 19 oktober 2012.
- Kartiwi, Ati. 2010. *Pengaruh SQ3R terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi di Sekolah Menengah Kejuruan*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mulyati, Yeti. Dkk. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhadi. 2010. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Saleh, Samsubar. 1996. *Statistik Nonparametrik (Edisi 2)*. Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA.
- Santosa, Puji. Dkk. 2007. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soemantri, S. 2005. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Rafika Aditama.
- Subyantoro. 2011. *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunanto, Juang. 2005. *Mengembangkan Potensi Anak Berkelainan Penglihatan*. Jakarta: Depdiknas.
- Sunardi. 1997. *Menangani Kesulitan Belajar Membaca*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan. 2008. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widjajantin, dan Imanuel.1996. *Ortopedagogik Tunanetra I*. Jakarta: Depdikbud.
- Yuliati. 2011. *Konsep-konsep Dasar Landasan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pendidikan Luar Biasa*. Tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya